

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawat merupakan "*The Caring Profession*" mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan, merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya. Oleh karena itu, rumah sakit haruslah memiliki perawat yang Patuh akan aturan kerja sesuai standar prosedur operasional ( SPO ) sehingga menunjang kinerja rumah sakit serta dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Arofiati dan Wahyuni, 2011). Kepatuhan perawat dalam melakukan SPO adalah perilaku perawat sebagai seorang yang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau di taati, aktivitas perawat dalam mengimplementasikan sebaik-baiknya suatu wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan tugas pokok profesi dan terwujudnya tujuan dan sasaran unit organisasi.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit ; (1). memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. (2). Rumah sakit harus memiliki perawat dengan kinerja yang baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien. (3) Untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berkinerja tinggi, diperlukan tenaga keperawatan yang professional, memiliki kemampuan intelektual, tehnikal dan interpersonal, bekerja patuh pada standar praktek serta memperhatikan kaedah dan moral. (4). Kepatuhan perawat dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional ( SPO ) bertujuan untuk keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktek.

surgical safety Checklist, merupakan komponen penting dalam manajemen keselamatan pasien di kamar operasi. Maka WHO ( *World Health Organisation* ) menetapkan sebuah instrumen berupa Form verifikasi checklist yaitu suatu form checklis yang digunakan untuk melakukan asesmen terhadap pasien yang akan dioperasi dari sebelum operasi ( *Pre operasi* ), selama operasi ( *Durante Operasi* ) sampai dengan sesudah operasi ( *Post Operasi* ) yang berisikan (1) tahap *Sign In*, yaitu asesmen pasien sebelum pasien dilakukan induksi anestesi ( *Prainduksi* ) (2) Tahap *Time Out*, yaitu tahap asesmen layanan sebelum dokter operator melakukan insisi operasi, dan (3) Tahap *Sign Out* yaitu asesmen yang dilakukan sebelum dokter operator menutup luka operasi serta meninggalkan ruangan operasi. Terakhir adalah *Signature* yaitu tandatangan dan nama jelas yang harus dibubuhkan oleh para pemberi layanan yang terlibat saat itu ( Operator, Anestesiolog , perawat anestesi dan perawat sirkuler ) sebagai bentuk pertanggung jawaban telah melakukan pelayanan terhadap pasien.

Seringkali dijumpai, perawat kurang patuh dalam melakukan SPO verifikasi checklis tersebut sesuai tahapan-tahapan yang berlaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai Standar Prosedur, yaitu perilaku dan karakteristik seseorang antara lain motivasi, sikap, masa kerja, pengetahuan, umur, jenis kelamin, lama bekerja, status perkawinan dan juga karena gaya kepemimpinan yang tidak tepat.

Gaya kepemimpinan menurut teori adalah suatu pola perilaku dan karakteristik yang ditampilkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi orang lain. (Sunyoto dan Burhanudin – 2015)Kepemimpinan yang baik akan berdampak pada kepatuhan dan kinerja karyawan yang tinggi. Dalam hubungannya dengan perilaku pimpinan ini, ada dua hal yang biasanya dilakukan terhadap bawahan, pertama perilaku pengarahan dan kedua perilaku mendukung. Kedua norma perilaku ini ditempatkan pada dua poros yang terpisah dan berbeda, sehingga dengan demikian dapatlah diketahui berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja dan kepatuhan perawat. Sementara

beberapa karakteristik unggul yang diharapkan dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: memiliki intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan, komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif mau memberikan partisipasi, sosial yang tinggi.

Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan instansinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, bertanggung jawab atas patuh dan tidaknya bawahan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan perusahaan / instansinya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam suatu organisasi. Menurut Ralph White dan Ronald Lippitt dalam Winardi 2000; 79. gaya kepemimpinan tersebut antara lain: gaya Otoriter, gaya Demokratik / Partisipatif dan gaya Kendali Bebas (*Laissez Faire*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab shift ( Penanggung Jawab Lini I ) kamar operasi rumah sakit Santa Maria, yang berjumlah 5 orang, di peroleh data sebagai berikut :(1) Masih dijumpai perawat yang tidak patuh melakukan “Time Out “ terhadap pasien yang akan dioperasi, dengan alasan tidak sempat karena repot. (2) Masih dijumpai perawat yang tidak patuh melakukan “ Sign Out “ pada pasien yang selesai dilakukan tindakan operasi , dengan alasan operasi berjalan baik – baik saja. (3) Sering kali di jumpai para pemberi layanan ( Operator, Anestesiolog, perawat Anestesi dan perawat Instrumen) tidak membubuhkan tandatangan dan nama jelas pada Form, dengan alasan lupa. Menurut Thoha, 2011. kejadian tersebut terjadi disebabkan karena gaya kepemimpinan yang tidak tepat.

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin mengamati, apakah gaya kepemimpinan penanggung jawab shift ( PJ

Lini I ) dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan verifikasi check list pada pasien yang akan di operasi sesuai SPO. Maka judul yang peneliti angkat adalah “ **Hubungan Gaya Kepemimpinan Penanggung Jawab Shift ( PJ Lini I ) Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Verifikasi Checklist Pada Pasien Yang Akan Dioperasi Di Kamar Bedah Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru “.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penanggung jawab shift, dirumuskan masalah apakah faktor gaya kepemimpinan dari pemimpin atau penanggung jawab dan faktor disiplin kerja yang di terapkan pemimpin atau penanggung jawab, berpengaruh terhadap kepatuhan bawahan/pelaksana ?. Peneliti akan mengamati beberapa gaya kepemimpinan menurut Ralph White dan Ronald Lippitt yaitu: Otoriter, Demokratis dan Gaya Kendali bebas (*Laissez Faire*) yang mungkin dapat berdampak secara signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan disiplin kerja sesuai dengan standar prosedur operasional ( SPO ) yang telah di tetapkan terutama dalam hal melakukan verifikasi check list terhadap pasien yang akan di operasi karena menyangkut mutu keselamatan pasien.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan penanggung jawab shift dengan kepatuhan perawat kamar bedah dalam melakukan verifikasi checklist terhadap pasien yang akan di operasi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gaya kepemimpinan penanggung jawab shift ( penanggung jawab lini I ) di kamar bedah rumah sakit Santa Maria.

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam melaksanakan verifikasi pasien check list terhadap pasien yang akan di operasi di kamar bedah rumah sakit Santa Maria
- c. Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan verifikasi cheklis terhadap pasien yang akan di operasi di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk instansi Tempat penelitian ( Rumah Sakit Santa Maria ) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemimpin dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang berkaitan dengan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kepatuhan pegawai di lingkungan rumah sakit Santa Maria pekanbaru.
2. Untuk institusi Pendidikan( STIKES Payung Negri ) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji pada bidang yang sama. serta memperluas pemahaman tentang pentingnya gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kepatuhan pegawai.
3. Untuk penelitian Selanjutnya Sebagai penambah referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya hubungan tentang kepemimpinan kepala ruang/ supervisor/ penanggung jawab shift terhadap kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan.